

## Halal Tourism: World Cup Qatar 2022

Muhammad Agus Futuhul Ma'wa<sup>1\*</sup>, Syarifah Salsabila Babud<sup>2</sup>, Alimatul Listiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>3</sup>Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

<sup>1</sup>[muhammadagusfutuhulmawa@gmail.com](mailto:muhammadagusfutuhulmawa@gmail.com), <sup>2</sup>[bellabaabud@gmail.com](mailto:bellabaabud@gmail.com),

<sup>3</sup>[alimatullistiyah@gmail.com](mailto:alimatullistiyah@gmail.com)

\*Correspondence

---

DOI: 10.38073/aijis.v1i1.1090

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

---

### Abstract

Halal tourism is said to be a new perception of tourism that provides the opportunity to travel in accordance with Islamic rules. The concepts formed and implemented in halal tourism do not violate Islamic principles. This research uses a qualitative approach by applying library research methods. The data used in this research is secondary data, namely books, literature, notes and reports and other appropriate sources (internet, newspapers, etc.) that are related to the problem being solved by determining the research topic, conducting studies related to theories related to the research topic. Qatar, with Islam as the state religion and the majority of its population being Muslim, has become one of the Muslim-friendly tourist destinations. Although Qatar also has many communities of other religions, Islam greatly influences the lives and culture of Qatari people. The state guides the religious life of Muslims in Qatar through the Ministry of Awqaf and Islamic Affairs. Its vision is "to build a contemporary Islamic society by developing Sharia and cultural heritage". Qatar will host the world cup in 2022 which will become the center for gathering football fans from all over the world where all aspects are of concern to stakeholders in all sectors, especially the tourism sector. Global Muslim Travel Index (GMTI) Determines the cumulative score based on the achievements of each tourist attraction or country providing halal tourism services. These four variables have varying weights which will change the values obtained. With a weight of 40%, services at tourism destinations have the greatest value. This means that when visitors are at a tourist location, sharia determines the continuity of the tourism.

**Keywords :** *Tourism, Halal, World Cup, Qatar*

### Abstrak :

Pariwisata halal dikatakan sebagai persepsi baru tentang pariwisata yang memberikan kesempatan berwisata sesuai dengan aturan Islam. Konsep yang dibentuk dan diimplementasikan dalam pariwisata halal tidak melanggar prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll) yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan dengan menetapkan topik penelitian, melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Qatar dengan Islam sebagai agama negara dan mayoritas penduduknya beragama Islam, Qatar menjadi salah satu tujuan wisata ramah Muslim. Meskipun Qatar juga memiliki banyak komunitas pemeluk agama lain, Islam sangat memengaruhi kehidupan dan budaya orang Qatar.

Copyright © 2023 M. Agus Futuhul Ma'wa, Syarifah Salsabila Babud, Alimatul Listiyah

This article is licensed under CC-BY-SA | 15

Negara memandu kehidupan keagamaan umat Islam di Qatar melalui Kementerian Awqaf dan Urusan Islam. Visinya adalah “membangun masyarakat Islam kontemporer dengan mengembangkan Syariah dan warisan budaya”. Qatar menjadi tuan rumah piala dunia pada 2022 yang menjadi pusat berkumpulnya para penikmat bola dari seluruh dunia dimana segala aspek menjadi perhatian para pemangku kepentingan disegala sektor terutama sektor pariwisata. Global Muslim Travel Index (GMTI) Menentukan skor kumulatif berdasarkan pencapaian masing-masing objek wisata atau negara penyedia jasa wisata halal. Keempat variabel ini memiliki bobot yang bervariasi yang akan mengubah nilai yang diperoleh. Dengan bobot 40%, pelayanan di destinasi pariwisata memiliki nilai yang paling besar. Artinya ketika pengunjung berada di lokasi wisata, syariah menentukan kelangsungan wisata tersebut.

**Kata Kunci:** *Pariwisata, Halal, Piala Dunia, Qatar*

## **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata telah muncul sebagai pendorong utama pembangunan sosio-ekonomi berkelanjutan di seluruh dunia.<sup>1</sup> Trend dunia yang menjadi perhatian saat ini adalah tentang Pariwisata halal. *State of The Global Islamic Report* tahun 2019 mengeluarkan laporan yang menyatakan sekitar 1,8 miliar penduduk muslim telah menjadi konsumen industri halal.<sup>2</sup> Acara olahraga besar seperti Piala Dunia FIFA memiliki dampak besar terhadap perekonomian negara tuan rumah. Berkat persaingan seperti itu, total nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri meningkat. Namun untuk benar-benar menilai dampak yang dihasilkan oleh kompetisi-kompetisi besar, perlu untuk menilai dengan tepat biaya yang dikeluarkan penyelenggara dalam persiapannya.<sup>3</sup>

Qatar menjadi tuan rumah piala dunia pada 2022 yang merupakan salah satu negara terkaya didunia namun memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih kecil dibanding Indonesia. Qatar adalah negara yang terletak di semenanjung Arab, menempati semenanjung Qatar yang lebih kecil. Di luar segala kemegahan dan popularitas yang luar biasa dari acara tersebut, sebagai acara terbesar dari jenisnya dan memfokuskan mata seluruh dunia pada satu negara, Piala Dunia 2022 akan berlokasi di negara kecil negara, Qatar, dengan luas 11.581 km dan perkiraan populasi 2,747 juta orang. Selain itu, Qatar

---

<sup>1</sup> Abdulkarim K. Alhawaish, “Is Tourism Development a Sustainable Economic Growth Strategy in the Long Run? Evidence from GCC Countries,” *Jurnal Sustainability* Vol. 8, No. 2 Agustus-Desember (2016): 75, <https://doi.org/10.3390/su8070605>.

<sup>2</sup> Muhammad Haikal, “Determination of Islamic Capital Structure : A Literature Review,” *Jurnal Ilmiah, Dan Ekonomi Islam* Vol. 6, No. 1 Januari-Juli (2021): 53.

<sup>3</sup> Veve Ian dan Altukhov Ageev, “Comparative Analysis of Costs and Economic Effects of the FIFA World Cups (1998-2018),” *Zhournal Novoi Ekonomicheskoi Associacii /Journal of the New Economic Association* Vol. 4, No. 2 Agustus-Desember (2018): 67, <https://doi.org/10.31737/2221-2264-2018-40-4-7>.

bukanlah tujuan dengan banyak pusat kota besar untuk mencari tempat olahraga yang tersebar, namun hampir seluruh aktivitas ekonomi, perkotaan, dan administratifnya berlokasi di Doha, ibu kotanya dan saat ini dipimpin oleh Emir Tamim bin Hamad dari House of Al-Thani dan Perdana Menteri Khalid bin Khalifa.<sup>4</sup> Seperti banyak negara lain di Jazirah Arab, Qatar kaya akan minyak dan gas. Cadangan minyak dan gas di Qatar berjumlah lebih dari 13% dari sumber daya minyak dan gas global, menjadikan Qatar salah satu negara terkaya di dunia. Sektor pariwisata Qatar telah berkembang sejak sebelum pandemi. Negara ini mencatat 2,3 juta turis pada 2017. Pada 2019, Qatar mengalami peningkatan lebih dari 2,1 juta pengunjung. Menjelang Piala Dunia FIFA 2022, Qatar bersiap dengan meningkatkan pariwisatanya.<sup>5</sup>

Menurut *World Tourism Organization* bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pariwisata adalah meningkatnya jumlah pendapatan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Pariwisata halal dikatakan sebagai persepsi baru tentang pariwisata yang memberikan kesempatan berwisata sesuai dengan aturan Islam.<sup>6</sup> Konsep yang dibentuk dan diimplementasikan dalam pariwisata halal tidak melanggar prinsip-prinsip Islam, Qatar mengatur beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan selama mengunjungi negaranya seperti larangan bukan pasangan suami istri untuk menginap di kamar hotel yang sama,<sup>7</sup> larangan minuman beralkohol dan larangan mengibarkan bendera yang mengandung unsur LGBT. Dalam pemeringkatan yang diterbitkan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) 2022 destinasi wisata halal Qatar berada di peringkat ke 6 setelah Malaysia, Indonesia, Saudi Arabia, Turki, dan UEA.<sup>8</sup>

### **Gambar 1 Global Muslim Travel Indeks 2022**

---

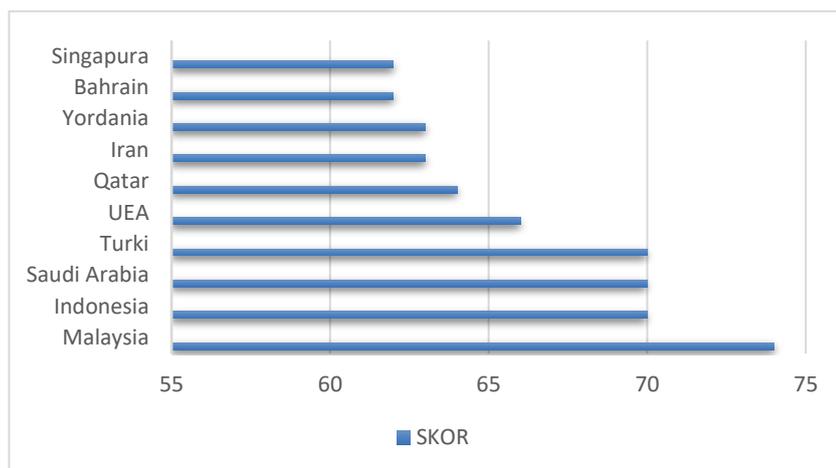
<sup>4</sup> Abel Meza Talavera, "Sustainability in Mega-Events: Beyond Qatar 2022.," 2022.

<sup>5</sup> Maulana Malik Ibrahim, "Looking Forward to Visiting Qatar? Here Are 4 Recommended Tourist Destinations and More!," 2022.

<sup>6</sup> M. Zaky Mubarak Lubis, "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol. 3, No. 1 Januari-Juli (2018): 47.

<sup>7</sup> Mukaromah dan Alhada Fuadilah Safitri, "Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai Dengan Konsep Halal Beach Tourism Di Kota Denpasar," *Jurnal Ekonomi Halal* Vol. 1, No. 2 Agustus-Desember (2021): 56.

<sup>8</sup> Vika Azkiya Dihni, "Destinasi Wisata Halal Terbaik Di Dunia 2022, Indonesia Peringkat Ke-2," 2022.



Sumber : Databoks Katadata<sup>9</sup>

Populasi Muslim dunia yang cukup besar dan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatnya perhatian pada praktik pariwisata halal. Telah banyak dilakukan diskusi tentang bagaimana sebaiknya memodifikasi metode mereka untuk mengelola hubungan produktif antara wisatawan dan penyedia layanan. Terlepas dari upaya untuk meningkatkan minat terhadap sektor pariwisata halal dan menjadikan jumlah publikasi tentang pariwisata halal semakin menarik untuk dibahas,<sup>10</sup> namun studi yang membahas tentang pangan lengkap struktur dan peran industri pariwisata halal masih sangat terbatas Padahal pariwisata halal memberikan kontribusi dibidang ekonomi bagi suatu negara destinasi wisata.<sup>11</sup>

## METODE PENELITIAN

Mempertimbangkan minimnya referensi dan penelitian tentang pariwisata halal di Qatar selama penyelenggaraan piala dunia Qatar tahun 2022 maka penelitian ini berusaha menjelaskan tentang apa dan bagaimana penerapan pariwisata halal selama piala dunia Qatar 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian berbasis literatur merupakan bentuk penelitian menggunakan literatur sebagai obyek kajian. Pendekatan ini sangat sesuai sesuai kondisi tentang penelitian yang sedang peneliti lakukan karena atas keterbatasan. Data yang digunakan dalam penelitian

<sup>9</sup> Dihni.

<sup>10</sup> Khan Faiza dan Callanan, "Article Information : The Halalification of Tourism Abstract," *Journal of Islamic Marketing* Vol. 4, No.2 Agustus-Desember (2017): 79.

<sup>11</sup> Aan Jaelani, "Munich Personal RePEc Archive Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects," *MPRA Paper*, 2017, No. 762371 edition.

ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll) yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan dengan menetapkan topik penelitian, melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan, teknik analisis yang digunakan adalah teknik konten analysis. Dalam teknik ini diperlukan data untuk menjawab setiap tahap penelitian, kemudian dilakukan content analysis terhadap data tersebut untuk menjawab atau mendiskripsikan pertanyaan penelitian pada tahap tersebut. Hasil content analysis ini kemudian digunakan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya bersama dengan data lain yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pariwisata Halal**

Secara definisi pariwisata merupakan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kata halal dimaksudkan sesuai dengan prinsip syariah esensi dari ajaran agama Islam. Maka akan mengandung makna bahwa wisata halal adalah tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini diupayakan terhindar dari kontaminasi apa pun saja yang mengharamkan.<sup>12</sup>

Predikat halal yang melekat pada istilah wisata akan mengandung konsekuensi yang berbeda dengan wisata konvensional yang sekularistik yang selama ini telah sedemikian maju dan banyak dilakukan di berbagai belahan dunia. wisata halal jelas berbeda dengan wisata sekularistik yang samasekali memisahkan antara aspek keduniawian yang profan dengan aspek keukhrawian yang transenden. Bagi penganut paham konvensional, masalah wisata adalah semata-mata urusan duniawi yang tidak perlu disentuh, apalagi dipandu dengan ajaran syariat yang bersumber dari wahyu, yakni al-Qur'an dan Sunnah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Djakfar, "Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia," *Jurnal Pariwisata Halal* Vol. 9, No. 2 Agustus-Desember (2017): 135, <http://repository.uin-malang.ac.id/2422/>.

<sup>13</sup> Djakfar, 140.

Karena itu, sebagai konsekuensi dari perbedaan pijakan filosofi itu, melahirkan karakteristik perbedaan satu sama lain. Antara lain sebagai berikut:

1. Dari aspek objek (tujuan-destinasi), selama ini tempat wisata belum menyediakan fasilitas yang maksimal seperti sarana ibadah (mushalla atau masjid).
2. Dari aspek sarana akomodasi, rumah singgah seperti hotel, guest house, villa belum sepenuhnya memberlakukan aturan muhrim sehingga bisa jadi tanpa surat nikah bebas tidur sekamar dengan rasa aman.<sup>14</sup>
3. Adanya Spa dan Kafe menyediakan minuman yang memabukan dan tempat menginap para pengunjung wisata di berbagai destinasi.
4. Dalam kaitan masalah kuliner seperti ketersediaan fasilitas rumah makan belum sepenuhnya menunjukkan keterbukaan (*fairness*) kepada pembeli.
5. Penerapan sertifikat halal yang menjadi salah satu indikasi semua produk dalam bentuk makanan, minuman, kosmetika dan lain sebagainya belum nampak terimplementasi untuk meyakinkan pengunjung bahwa apa yang mereka konsumsi benar-benar halal secara syar'i.
6. Dari aspek transportasi biro perjalanan (*travel*) maupun pemandu wisata apakah mereka benar-benar telah menunjukkan kejujuran dan keterbukaan yang tidak berpotensi merugikan pengunjung secara finansial.
7. Aspek sumber daya manusia dalam pengembangan wisata baik dalam level pelaksana, penguasa, maupun masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat di sini dimaksudkan adalah penduduk lokal, agar mereka mampu menempatkan diri sebagai warga yang mampu turut memelihara keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang tidak jarang justru merekalah yang tidak jarang menimbulkan hal yang tidak diinginkan.
8. Faktor kebersihan tidak jarang seringkali menjadikan suasana destinasi wisata yang kurang nyaman yang tidak jarang pula banyak ditemukan di berbagai daerah wisata, mulai dari destinasi yang telah dikenal luas, terlebih lagi bagi yang belum dikenal. Padahal sejatinya, masalah kebersihan atau memelihara ekosistem sangatlah ditekankan di dalam Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fuentes Martin, dkk, "Accessibility in Inclusive Tourism? Hotels Distributed through Online Channels," *Jurnal Societies* Vol. 11, No. 2 Agustus-Desember (2021): 12, <https://doi.org/10.3390/SOC11020034>.

<sup>15</sup> Shahram Tahmasseby, "Aerial Ropeway System Feasibility Study in Doha, Qatar," *Journal of Unmanned Vehicle Systems* Vol. 9, No. 2 Agustus-Desember (2021): 98, <https://doi.org/10.1139/juvs-2020-0028>.

Masalah hukum Islam (fikih) perlu dikedepankan karena bagaimanapun aktivitas wisata tidak steril dari masalah yang boleh dilakukan (halal) dan tidak boleh dilakukan (terlarang-haram), baik oleh pihak penguasa selaku pemangku kebijakan maupun oleh para pelaku yang secara langsung sebagai pelaksana di lapangan. Tetapi di sisi lain, bagaimana pun perundangan nasional perlu pula dikedepankan yang pada prinsipnya ingin memperkuat bagaimanakah sejatinya posisi destinasi wisata halal wisata di tanah air karena masih ada payung hukum yang menjadi srn yuridisnya. Dengan demikian kepastian hukum dalam kaitan dengan masalah kepariwisataan akan lebih terjamin kendati perundang-undangan yang secara khusus mengatur wisata halal belum lahir.<sup>16</sup>

### **Standarisasi Global Muslim Travel Index (GMTI)**

Global Muslim Travel Index (GMTI) adalah penyedia data atau informasi mengenai destinasi wisata, jasa perjalanan, dan investor guna menentukan pertumbuhan dan peningkatan pasar pariwisata pariwisata. Setiap tahunnya, GMTI menerbitkan pemeringkatan negara-negara yang telah menerapkan sistem wisata muslim atau sering dikenal dengan wisata syariah. Lembaga ini juga menjadi narasumber Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam upayanya mempromosikan Indonesia sebagai destinasi wisata halal.

Standarisasi GMTI dapat menjadi sumber diskusi dan pertumbuhan dalam hal penetapan STR halal untuk pengembangan sektor swasta. Menurut Laporan Worldwide Muslim Travel Index (GMTI) 2019, ada delapan faktor utama yang perlu dipertimbangkan saat menurunkan indeks perjalanan halal global yaitu:<sup>17</sup>

#### a. Akses

Akses adalah variabel yang dapat menghubungkan penawaran dan permintaan. Akses dipisahkan menjadi tiga bagian:

1. Persyaratan visa, yang diperlukan sebelum memasuki negara tujuan. Setiap negara memiliki kebijakan tersendiri mengenai kebutuhan visa.
2. Konektivitas adalah tersedianya konektivitas dari negara asal ke negara tujuan melalui transportasi udara, laut, dan darat. Turis sekarang dapat melakukan perjalanan dari satu negara ke negara lain dengan lebih cepat karena kemajuan teknologi.

---

<sup>16</sup> Djakfar, "Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia," 47.

<sup>17</sup> Fadhil Surur, *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 80.

3. Infrastruktur transportasi, ketersediaan sarana, dan prasarana transportasi di lokasi tujuan perjalanan adalah faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Ini sesuai dengan membangun koneksi antar objek.

b. Komunikasi

Bagian komunikasi pariwisata syariah mengacu pada keterkaitan antara aspek eksterior dan aspek internal dari sistem tersebut. Elemen ini terdiri dari tiga tolok ukur:

1. Jangkauan, upaya peningkatan informasi yang dapat diakses melalui media internet, buku, dan sumber pengetahuan lainnya. Hal ini memudahkan wisatawan untuk mendapatkan segala informasi tentang lokasi wisata, begitu pula sebaliknya pelaku wisata dapat memberikan informasi kepada wisatawan sasaran.
2. Kemudahan komunikasi, adopsi bahasa universal dapat memfasilitasi komunikasi internal dan eksternal.
3. Jejak digital, pertumbuhan telekomunikasi, dan informasi mendorong pesatnya penggunaan media digital yang dapat melintasi batas ruang dan waktu. Ketersediaan aplikasi sangat bermanfaat untuk komunikasi hukum dan informasi pariwisata.

c. Lingkungan

Faktor lingkungan di lokasi wisata juga harus diperhatikan saat mengukur pariwisata. Fitur ramah Muslim meliputi:

1. Keamanan, berkaitan dengan keamanan wisatawan saat tiba di negara tujuan. Wisatawan senang ketika mereka merasa terlindungi saat berpartisipasi dalam kegiatan wisata.
2. Kenyamanan ibadah, serta keamanan umum pelancong fisik membutuhkan kenyamanan beribadah tanpa terkendala oleh hal-hal yang mengganggu pengalaman beribadah.
3. Hospitality, pengunjung barang tertentu dapat diterima dengan hormat, ramah, dan toleransi.
4. Keadaan lingkungan, yang memungkinkan lembaga penelitian, teknologi informasi, dan masyarakat menciptakan suasana wisata yang halal.

d. Jasa

Penyediaan layanan saat masuk destinasi wisata dipilih melalui tiga jenis pelayanan berdasarkan prinsip syariah, yaitu:

1. Kebutuhan utama berkaitan dengan ketersediaan makanan dan fasilitas ibadah bersertifikat Halal.
2. Jasa utama, tersedianya hotel syariah, dan bra yang menjadi pintu masuk utama bagi para pemudik.
3. Pengalaman berharga; atraksi wisata harus berusaha untuk memberikan pengalaman unik dan berharga yang tidak tersedia di tempat asalnya sebagai warisan sejarah perkembangan Islam global.

Berdasarkan parameter tersebut, Global Muslim Travel Index (GMTI) Menentukan skor kumulatif berdasarkan pencapaian masing-masing objek wisata atau negara penyedia jasa wisata halal. Keempat variabel ini memiliki bobot yang bervariasi yang akan mengubah nilai yang diperoleh. Dengan bobot 40%, pelayanan di destinasi pariwisata memiliki nilai yang paling besar. Artinya ketika pengunjung berada di lokasi wisata, syariah menentukan kelangsungan wisata tersebut.

Pengalaman tur akan menginspirasi orang untuk kembali. Dimensi keadaan sekitar menjadi pertimbangan selanjutnya, terutama kemudahan para pemudik untuk melaksanakan salat selama berwisata. Bobot rendah pada faktor komunikasi (20%) dan aksesibilitas (10%).<sup>18</sup>

**Tabel 1 Parameter dan skor GMTI**

Aspek	Kriteria	Skor
<b>Akses</b>	Persyaratan visa, Konektivitas, dan Infrastruktur transportasi	10%
<b>Komunikasi</b>	Jangkauna, kemudahan komunikasi, dan jejak digital	20%
<b>Lingkungan</b>	Keamanan, kenyamanan beribadah, keramhtamahan, dan kondisi lingkungan	30%
<b>Jasa</b>	Kebutuhan utama, jasa utama, dan pengalaman berharga	40%

Sumber: GMTI, 2019.

### **Pariwisata Halal Sebuah Ekspresi Ajaran Rahmatan lil 'Alamin dalam Dunia Bisnis**

Kekuatan ajaran cinta kasih kepada seluruh alam semesta yang seringkali tidak disadari oleh manusia sendiri yang pada akhirnya muncul kesan justru negatif yang pada akhirnya berpotensi merugikan eksistensi Islam itu sendiri dalam segala aspeknya. Oleh mereka yang anti Islam (Islamphobia) Islam dipersonifikasikan sebagai sebuah sosok

<sup>18</sup> Surur, 97.

ajaran yang menakutkan, mengerikan, anti kemanusiaan. Kehadirannya di mana-mana dipersepsikan selalu menebar teror yang seakan- akan berpotensi mengancam keamanan dan ketenangan dalam kehidupan manusia secara universal. Bukanlah Rasulullah saw itu diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.<sup>19</sup>

Mereka, antara lain adalah para pamangku kebijakan, dalam hal ini adalah para penguasa yang terkait. Para pelaku usaha, seperti pemilik (pengelola) hotel, restoran, transportasi (*travel*), pemandu wisata, dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka inilah yang harus menjadi ujung tombak pengembangan destinasi wisata halal sebagai ekspresi dari ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Ekspresi ajaran rahman inilah yang seharusnya menjadi karakter spesifik dan unik yang membedakannya dengan destinasi wisata konvensional. Di dalamnya perlu ada nilai-nilai plus yang tidak diperoleh oleh mereka yang pernah berkunjung ke tempat lain yang tidak atau kurang mencerminkan nilai-nilai syariat Islam.<sup>20</sup>

### **Wisata Halal di Qatar**

Qatar dengan Islam sebagai agama negara dan mayoritas penduduknya beragama Islam, Qatar menjadi salah satu tujuan wisata ramah Muslim. Meskipun Qatar juga memiliki banyak komunitas pemeluk agama lain, Islam sangat memengaruhi kehidupan dan budaya orang Qatar. Negara memandu kehidupan keagamaan umat Islam di Qatar melalui Kementerian Awqaf dan Urusan Islam. Visinya adalah “membangun masyarakat Islam kontemporer dengan mengembangkan Syariah dan warisan budaya”. Tujuannya adalah untuk melestarikan, mengembangkan, dan membimbing semua kegiatan keagamaan di negara bagian melalui promosi aktif kesadaran beragama.<sup>21</sup>

### **Restoran Halal**

Sangat mudah menemukan tempat makan halal di Qatar, terutama di ibu kota karena semua restoran di Doha halal. Beberapa restoran terbaik di Doha adalah Spice Market, Green's, dan Bukhara. Pasar Rempah Restoran Spice Market menawarkan berbagai macam barang, dengan spesialisasi hidangan Asia Tenggara. Jika ingin menikmati pilihan kari, sushi, sup dan salad, serta hidangan mewah dan lezat lainnya

---

<sup>19</sup> Djakfar Muhammad., *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia, Pariwisata Halal*, vol. 45–135, 2017.

<sup>20</sup> Muhammad., 45–135:120.

<sup>21</sup> Ibrahim, “Looking Forward to Visiting Qatar? Here Are 4 Recommended Tourist Destinations and More!”

sambil menikmati pemngan Teluk Arab, dapat mengunjungi Restoran Spice Market di West Doha Hotel and Residences. Sayuran hijau buat para penggemar masakan Asia Selatan yang kaya dan harum, Green's menyajikan berbagai macam Hidangan Asia Selatan termasuk dosa, biryani, kari, dan berbagai pilihan roti India. Restoran ini terletak di wilayah Ain Khalid di Doha dan buka mulai pukul 5 pagi hingga tengah malam. Bukhara Seperti Green's, restoran ini menyajikan hidangan India, termasuk hidangan vegan dan vegetarian. Populer dengan Mughlai dan kebabnya, restoran ini berdiri di Khalifa International Tennis & Squash Complex.<sup>22</sup>

### **Masjid**

Negara dengan mayoritas Muslim atau negara yang populasi Muslimnya kecil, sebaiknya kunjungi masjid-masjid setempat untuk mengenal populasi Muslim di sana. Beruntung, di setiap jalan ibu kota terdapat masjid, sehingga adzan sangat mudah terdengar. Masjid terbesar adalah Masjid Negara Qatar, juga dikenal sebagai Masjid Imam Muhammad ibn Abd Al-Wahhab. Masjid ini dibuka untuk umum pada tahun 2011, dan dibangun dengan arsitektur tradisional Arab dan dihiasi sekitar 90 kubah dan menara. Dengan luas mencapai 175.164 meter persegi, ruang shalat utama mampu menampung hingga 11.000 jamaah. Secara total, masjid ini mampu menampung hingga 30.000 orang. Masjid lain yang patut dikunjungi adalah Pusat Islam Abdullah bin Zaid Al Mahmoud, sebelumnya dikenal sebagai Masjid Fanar. Diresmikan pada tahun 2008, masjid ini dinamai menurut seorang ulama Qatar yang terkenal. Ini menampilkan menara spiral yang khas dan menawarkan pendidikan Islam untuk Muslim dan non-Muslim. Jika mencari masjid dengan nilai sejarah, kunjungi Masjid Al-Shuyoukh. Itu dibangun oleh Emir Abdullah bin Jassim Al-Thani, putra pendiri negara modern Qatar Sheikh Jassim bin Mohammad Al-Thani. Selama bertahun-tahun, telah mengalami renovasi oleh beberapa pemimpin Qatar. Namanya diambil dari kata Arab jamak untuk syekh, sebuah gelar yang biasa digunakan untuk menunjukkan penguasa negara di beberapa negara Teluk.<sup>23</sup>

### **Museum Seni Islam**

Museum Seni Islam Doha menampilkan artefak sejarah dari seluruh dunia Muslim. Koleksinya meliputi karya seni Islam selama lebih dari 1.400 tahun, termasuk keramik,

---

<sup>22</sup> Ibrahim.

<sup>23</sup> Ibrahim.

perhiasan, dan tekstil. Kompleks museum dibangun di atas semenanjung buatan seluas 45.000 meter persegi. Ini termasuk restoran mewah, perpustakaan, dan taman. Namun, seperti yang tertera di website mereka, museum saat ini ditutup pada saat artikel ini ditulis pada Juni 2022 karena sedang mengalami perluasan. Tapi jangan khawatir, itu akan dibuka kembali pada musim gugur 2022.

### **Souq Waqif**

Dalam bahasa Arab, souq berarti pasar, dan Souq Waqif adalah pasar yang berdiri di dekat dasar sungai kering yang dikenal sebagai Wadi Mushaireb tempat orang Badui dan penduduk setempat biasa bertemu untuk berdagang barang dan ternak. Disebut Souq Waqif atau pasar berdiri karena pembeli dan penjual biasa melakukan transaksi sambil berdiri. Menyusul kebakaran yang merusak banyak bangunan di dalam pasar, ia mengalami renovasi dan restorasi yang berlangsung dari tahun 2006 hingga 2008. Memadukan unsur pasar tradisional Arab dan arsitektur modern. Saat ini, pasar juga berfungsi sebagai objek wisata. Pengunjung tidak hanya dapat berbelanja kerajinan lokal, cinderamata, serta rempah-rempah eksotis, dan produk lokal lainnya, tetapi juga dapat berinteraksi dengan hewan seperti burung elang dan unta yang dijual di pasar.<sup>24</sup>

### **Benteng Al-Koot**

Benteng Al-Koot, juga dikenal sebagai Benteng Doha adalah bangunan bersejarah yang berasal dari zaman Ottoman. Mereka meninggalkan gedung tersebut, dan kemudian diperbaiki oleh Emir Qatar kedua, Sheikh Abdullah bin Jassim Al-Thani. Awalnya digunakan sebagai kantor polisi dan penjara untuk melindungi Souq Waqif terdekat dari pencuri yang merajalela saat itu. Saat ini, bangunan tersebut akan tergabung dalam perluasan Souq Waqif. Meski museum di dalamnya saat ini ditutup, para pengunjung tetap bisa menikmati keindahan pemandangan kawasan sekitar benteng.<sup>25</sup>

### **Desa Budaya Katara**

Desa Budaya Katara adalah ruang yang ditunjuk untuk menjadi pusat budaya. Namanya diambil dari nama sejarah Qatar yang digunakan sejak zaman Romawi kuno hingga abad ke-18. Pembukaan lunaknya berlangsung pada tahun 2010 selama Doha Tribeca Film Festival. Di dalamnya terdapat beberapa bangunan budaya seperti amfiteater dan bioskop serbaguna. Banyak organisasi budaya Qatar juga berkantor di desa

---

<sup>24</sup> Ibrahim.

<sup>25</sup> Ibrahim.

budaya, termasuk Doha Film Institute, Qatar Music Academy, dan Qatar Philharmonic Orchestra.<sup>26</sup>

### **Kebijakan Selama Penyelenggaraan Piala Dunia Qatar**

Selama penyelenggaraan piala dunia Qatar 2022, ada beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan wajib untuk dihormati oleh setiap pihak. Sering kali kebijakan ini juga menuai protes dari para wisatawan khususnya wisatawan International yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

#### **1. Larangan Melepas Pakaian**

Melepas pakaian dan menghadiri penyelenggaraan pesta olahraga dengan keadaan telanjang tidak diizinkan di Qatar termasuk larangan bertelanjang dada. Larangan ini menjadi lebih luas kebeberapa hal seperti memamerkan bagian tubuh. Merespon larangan tersebut Kementerian luar negeri Inggris mengeluarkan statement yang positif dengan menganjurkan pengunjung untuk mengenakan pakaian yang sopan.

#### **2. Larangan Alkohol**

Stadion penintin juga tidak diizinkan untuk masuk ketika berada di bawah pengaruh obat-obatan, alkohol, atau narkotika. Dalam hal ini, Pemerintah Luar Negeri Inggris telah menyatakan bahwa konsumsi alkohol atau ganja di tempat umum di Qatar dilarang dan pelakunya yang melanggar akan dapat dikenakan hukuman pidana. Alkohol dijual di dalam stadion dua hari sebelum pertandingan dimulai. Namun demikian, alkohol tersedia bagi mereka yang dipekerjakan oleh bisnis petinggi yang menonton. Mulanya, stan atau booth Budweiser (bir) diperingatkan untuk tidak terlalu agresif saat menjual produknya. Tapi sampai sekarang, alkohol tidak bisa dijual lagi selama turnamen berlangsung

#### **3. Larangan membawa makanan, minuman kaleng, dan botol**

Barang-barang yang dilarang untuk ikut masuk kedalam stadion antara lain botol, gelas, guci, kaleng, atau jenis wadah lainnya yang dapat pecah dan menyebabkan cedera. Makanan juga menjadi salah satu larangan untuk dibawa masuk kedalam stadion, kecuali untuk anak-anak atau jika diperlukan secara medis. Suhu di Doha diperkirakan akan mencapai 30 derajat Celcius pada sore hari, oleh karena itu diharapkan penonton dapat dibawa ke mesin penjual makanan terdekat, unit AC, dan gerai minuman non-alkohol lainnya.

#### **4. Instrumen Musik dan Terompet Vuvuzela**

---

<sup>26</sup> Ibrahim.

Dirasa mengganggu kenyamanan dan ketenangan terompet Vuvuzela juga dilarang dalam pesta olahraga sepakbola Qatar padahal terompet ini biasa dibunyikan oleh penonton saat piala dunia Afrika Selatan 2010. Alat musik ini juga tidak lolos saat pemindaian bagasi X-ray dibra inilah yang mejadi alasan mengapa alat musik ini tidak diperbolehkan. selain itu alat musik yang dapat menyebabkan kebisingan dan membuat keributan seperti speaker dan drum juga dilarang masuk .

#### 5. Tas Besar

Kebijakan unik lainnya yang dapat ditemukan selama piala dunia Qatar ialah tas yang memiliki tinggi lebih dari 75cm dilarang masuk ke stadion. Tas yang diizinkan masuk adalah tas yang dapat diletakan dibawah kursi .

#### 6. Larangan Seks Bebas

Qatar juga memberlakukan larangan seks dinegaranya. Larangan ini bukan hanya berlaku untuk para pengunjung tapi juga kepada para pemain sepak bola yang akan ikut pertandingan. Akibatnya Hotel-hotel di Qatar memerlakukan aturan yang semakin ketat (Hutabarat, 2022).

#### 7. Larangan mengkampanyekan LGBT

Qatar adalah satu dari banyak negara dunia yang menentang kaum lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). Hal ini ditegaskan oleh Abdullah Al Nasari, kepala keamanan Piala Dunia 2022, yang melarang apapun yang berhuungan dengan LGBT termasuk simbol dan kampanye lainnya. LGBT dan seks di luar nikah dianggap serupa dengan kejahatan berdasarkan hukum Qatar dan bisa dijerat dengan hukum pidana.

### **SIMPULAN**

Qatar dengan Islam sebagai agama negara dan mayoritas penduduknya beragama Islam, Qatar menjadi salah satu tujuan wisata ramah Muslim. Meskipun Qatar juga memiliki banyak komunitas pemeluk agama lain, Islam sangat memengaruhi kehidupan dan budaya orang Qatar. Negara memandu kehidupan keagamaan umat Islam di Qatar melalui Kementerian Awqaf dan Urusan Islam. Visinya adalah “membangun masyarakat Islam kontemporer dengan mengembangkan Syariah dan warisan budaya”. Qatar menjadi tuan rumah piala dunia pada 2022 yang menjadi pusat berkumpulnya para penikmat bola dari seluruh dunia dimana segala aspek menjadi perhatian para pemangku kepentingan disegala sektor terutama sektor pariwisata.

Global Muslim Travel Index (GMTI) Menentukan skor kumulatif berdasarkan pencapaian masing-masing objek wisata atau negara penyedia jasa wisata halal. Keempat variabel ini memiliki bobot yang bervariasi yang akan mengubah nilai yang diperoleh. Dengan bobot 40%, pelayanan di destinasi pariwisata memiliki nilai yang paling besar. Artinya ketika pengunjung berada di lokasi wisata, syariah menentukan kelangsungan wisata tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ageev, Veve Ian dan Altukhov. "Comparative Analysis of Costs and Economic Effects of the FIFA World Cups (1998-2018)." *Zhournal Novoi Ekonomicheskoi Associacii /Journal of the New Economic Association* Vol. 4, No. 2 Agustus-Desember (2018). <https://doi.org/10.31737/2221-2264-2018-40-4-7>.
- Alhowaish, Abdulkarim K. "Is Tourism Development a Sustainable Economic Growth Strategy in the Long Run? Evidence from GCC Countries." *Jurnal Sustainability* Vol. 8, No. 2 Agustus-Desember (2016). <https://doi.org/10.3390/su8070605>.
- Dihni, Vika Azkiya. "Destinasi Wisata Halal Terbaik Di Dunia 2022, Indonesia Peringkat Ke-2," 2022.
- Djakfar, Muhammad. "Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia." *Jurnal Pariwisata Halal* Vol. 9, No. 2 Agustus-Desember (2017). <http://repository.uin-malang.ac.id/2422/>.
- Faiza, Khan, dan Callanan. "Article Information : The Halalification of Tourism Abstract." *Journal of Islamic Marketing* Vol. 4, No.2 Agustus-Desember (2017).
- Haikal, Muhammad. "Determination of Islamic Capital Structure : A Literature Review." *Jurnal Ilmiah, Dan Ekonomi Islam* Vol. 6, No. 1 Januari-Juli (2021).
- Ibrahim, Maulana Malik. "Looking Forward to Visiting Qatar? Here Are 4 Recommended Tourist Destinations and More!," 2022.
- Jaelani, Aan. "Munich Personal RePEc Archive Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects." *MPRA Paper*, 2017, No. 762371 edition.
- Lubis, M. Zaky Mubarak. "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol. 3, No. 1 Januari-Juli (2018).
- Martin, dkk, Fuentes. "Accessibility in Inclusive Tourism? Hotels Distributed through Online Channels." *Jurnal Societies* Vol. 11, No. 2 Agustus-Desember (2021). <https://doi.org/10.3390/SOC11020034>.

Muhammad., Djakfar. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia. Pariwisata Halal*. Vol. 45–135, 2017.

Safitri, Mukaromah dan Alhada Fuadilah. “Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai Dengan Konsep Halal Beach Tourism Di Kota Denpasar.” *Jurnal Ekonomi Halal* Vol. 1, No. 2 Agustus-Desember (2021).

Surur, Fadhil. *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.

Tahmasseby, Shahram. “Aerial Ropeway System Feasibility Study in Doha, Qatar.” *Journal of Unmanned Vehicle Systems* Vol. 9, No. 2 Agustus-Desember (2021). <https://doi.org/10.1139/juvs-2020-0028>.

Talavera, Abel Meza. “Sustainability in Mega-Events: Beyond Qatar 2022.,” 2022.